

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, pendidikan sebagai faktor penting yang bisa memberi pengaruh pada terbentuknya pribadi seorang manusia. Pendidikan sebagai bagian penting di dalam bermasyarakat pada era global wajib memberikan dan memfasilitasi bagi kemajuan keterampilan intelektual, sosial, dan personal (Agus Suprijono, 2009:38). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu dapat diketahui bahwa seseorang harus aktif untuk dapat membangun pengetahuannya melalui proses pembelajaran yang baik sehingga nantinya dapat memberikan manfaat bagi dirinya untuk bisa hidup dilingkungan masyarakat dan dapat mempersiapkan diri untuk bersaing di era global. Dalam proses belajar peserta didik wajib lebih aktif membangun pengetahuannya, guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, peran guru hanya menjadi fasilitator yang menyediakan berbagai sumber

belajar serta membangun suasana pembelajaran yang bisa merangsang peserta didik untuk lebih aktif membangun pengetahuannya. Guru menyediakan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya kepada siswa.

Karena begitu pentingnya pendidikan sehingga pendidikan wajib diberikan kepada semua orang. Seperti yang termuat didalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat (1) yaitu “pendidikan yang bermutu berhak didapatkan oleh semua warga negara”. Untuk itu semua rakyat Indonesia punya hak mendapat pendidikan yang merata dan bermutu tanpa membedakan status sosial, etnis dan gender.

Pendidikan untuk semua tanpa pengecualian sudah menjadi komitmen semua negara di dunia agar memperjuangkan hak dasar setiap anak agar mendapatkan pendidikan. Di Indonesia sendiri hal tersebut selaras dengan yang tercantum di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui program wajib belajar sembilan tahun, sudah dilaksanakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk pemerataan pendidikan di Indonesia.

Kehadiran sekolah Gurukula adalah salah satu upaya untuk memberikan bantuan pendidikan kepada semua anak dari keluarga kurang mampu atau setiap anak yang terlantarkan agar bisa mendapatkan pendidikan. Sekolah Gurukula berdiri di Kabupaten Bangli Bali pada tahun 2003 didirikan oleh bupati Bangli saat itu yaitu I Nengah Arnawa. Sekolah Gurukula dinaungi oleh yayasan pasraman Gurukula.

Terletak tepat di kaki bukit Bangli, sekolah Gurukula adalah sekolah yang menganut sistem pendidikan pasraman (sistem pendidikan Hindu) dan juga sistem pendidikan formal (sistem pendidikan Nasional). Dalam sistem pendidikan Hindu siswa dibelajarkan seni tabuh, seni tari, yoga, membuat sarana dan prasarana upacara Hindu, serta sering kali ngayah (membantu dalam upacara agama) di masyarakat yang meminta bantuan ke sekolah Gurukula disaat melaksanakan upacara keagamaan. Pada sistem pendidikan formal, sekolah Gurukula sudah menerapkan kurikulum 2013.

Sekolah Gurukula memiliki tiga jenjang pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan TK, jenjang pendidikan SMP, dan jenjang pendidikan SMA. Ketiga jenjang pendidikan sekolah Gurukula tersebut berada dibawah naungan Yayasan Gurukula. Dari ketiga jenjang tersebut yang menganut sistem pembelajaran Hindu (Pasraman) adalah jenjang pendidikan SMP dan jenjang pendidikan SMA.

Pelajaran di Sekolah Gurukula sama seperti Sekolah lainnya, diantaranya pelajaran Matematika, Bahasa, Agama, dan lain-lain. Tetapi pembelajaran yang dilakukan di Gurukula memiliki perbedaan dengan sekolah regular pada umumnya. Yang membedakan Sekolah Gurukula dengan sekolah formal pada umumnya yaitu siswa-siswi Sekolah Gurukula setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran formal mendapatkan waktu jeda kemudian dilanjutkan dengan pendidikan pasraman. Setiap siswa yang bersekolah di Sekolah Gurukula tinggal di asrama sehingga kedua sistem pembelajaran di Gurukula tetap berlangsung.

Kegiatan pasraman yang dilaksanakan disekolah Gurukula memang sudah dibedakan waktu pelaksanaannya dengan kegiatan pendidikan formal, akan tetapi tentu menyita waktu para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pasraman tersebut, dimana peserta didik juga berkewajiban untuk tetap dapat mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dan meningkatkan prestasi belajarnya, juga untuk tetap dapat mengikuti kegiatan pasraman. Selain berkegiatan pasraman setelah jam pelajaran untuk pendidikan formal selesai, peserta didik di sekolah Gurukula juga sering ikut serta dalam kegiatan gotong royong di sekitar sekolah Gurukula maupun di seputar kota Bangli, khususnya untuk kegiatan-kegiatan ke agamaan seperti, ikut *ngayah tabuh*, tari, *makidung*, *mawirama*, dalam upacara-upacara keagamaan, yang kerap dilaksanakan pada masa-masa pendidikan formal masih berlangsung.

Matematika adalah cabang ilmu yang berperan penting terhadap berkembangnya Iptek, baik untuk membantu bidang ilmu lain ataupun terhadap berkembangnya matematika itu sendiri. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang abstrak. Pembelajaran matematika bukan hanya tentang menghitung tetapi juga tentang symbol-simbol matematika serta makna dari simbol tersebut.

Pembelajaran matematika sebagai proses yang berisi beberapa rangkaian tahapan. Perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus dan RPP yang mencakup komponen pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan guru membimbing siswa agar belajar dan memahami materi. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran mengacu pada RPP dan mengaplikasikan model, metode, maupun pendekatan yang sudah dirancang guru.

Sebagai rangka menjamin mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perubahan terhadap beberapa standar pendidikan. Standar proses sebagai acuan nasional pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk memenuhi standar kompetensi lulusan. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, standar proses terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran supaya terlaksana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, inspiratif dan interaktif agar siswa mau berpartisipasi. Melihat hal tersebut maka kompetensi guru yang memadai sangat dibutuhkan untuk merumuskan proses pembelajaran serta melakukan penilaian pembelajaran.

Sesuai hasil observasi awal ke sekolah Gurukula dijumpai beberapa masalah yang dihadapi oleh sekolah Gurukula, diantaranya terkait jumlah tenaga pengajar. Tenaga pengajar matematika di sekolah Gurukula hanya dua orang dan itupun tidak menjadi pengajar tetap di sekolah Gurukula, melainkan hanya mencari jam mengajar untuk memenuhi persyaratan sertifikasi karena di sekolah asalnya tidak mendapatkan cukup jam untuk memenuhi syarat mendapatkan sertifikasi.

Semestinya pembelajaran di sekolah Gurukula sesuai standar yang ditentukan, namun sampai saat ini belum pernah diadakan evaluasi tentang hal itu, disamping itu juga karena keunikan dari sekolah Gurukula dengan sekolah-sekolah formal pada umumnya sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian evaluasi pembelajaran matematika di sekolah Gurukula. Oleh karena itu diperlukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian standar pendidikan. Banyak metode evaluasi, salah satunya metode evaluasi kesenjangan. Fokus dari evaluasi kesenjangan adalah mencari tahu

pelaksanaan program apakah terjadi kesenjangan (Arikunto, 2004, p31). Tujuan evaluasi ini adalah mengetahui kesesuaian antara kinerja program dengan standar. Bentuk perbandingan antara standar dengan kinerja yang dihasilkan nantinya yang akan dikembalikan kepada lembaga sehingga bisa menjadi acuan menentukan kebijakan berikutnya. Kunci utama evaluasi ini adalah standar atau kriteria yang sudah ada sebelumnya.

Sesuai pemaparan di atas, perlu diadakan penelitian untuk mengkaji apakah pembelajaran matematika di sekolah Gurukula sudah sesuai dengan standar atau belum, sehingga kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika dapat diatasi, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Gurukula dengan Model Evaluasi Kesenjangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, bisa dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah materi pembelajaran matematika di sekolah Gurukula sudah sesuai dengan standar isi?
2. Apakah perencanaan pembelajaran matematika di sekolah Gurukula sudah sesuai standar?

3. Apakah proses pembelajaran matematika di sekolah Gurukula sudah sesuai dengan standar?
4. Apakah penilaian pembelajaran matematika di sekolah Gurukula sudah sesuai standar?
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah Gurukula sudah sesuai standar?
6. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah Gurukula?
7. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran matematika di sekolah Gurukula?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti dalam penelitiannya memberikan batasan yang jelas yaitu.

1. Penelitian ini mengevaluasi pembelajaran matematika di sekolah Gurukula dengan komponen yang diteliti adalah materi pembelajaran matematika, rencana pelaksanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, penilaian pembelajaran matematika, dan sarana, prasarana ruangan kelas di sekolah Gurukula.
2. Materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, sarana dan prasarana dinilai dengan mengisi lembar penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti, masing-masing sebanyak 4 kali yaitu 2 kali penilaian SMP dan 2 kali penilaian SMA.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian yang diharapkan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengkaji kesesuaian materi pembelajaran matematika di sekolah Gurukula berdasarkan standar isi.
2. Untuk mengkaji kesesuaian perencanaan pembelajaran matematika di sekolah Gurukula berdasarkan standar proses.
3. Untuk mengkaji kesesuaian proses pembelajaran matematika di sekolah Gurukula berdasarkan standar proses.
4. Untuk mengkaji kesesuaian penilaian pembelajaran matematika di sekolah Gurukula berdasarkan standar proses.
5. Untuk mengkaji kesesuaian sarana dan prasarana yang ada di sekolah Gurukula berdasarkan standar sarana dan prasarana.
6. Mengkaji kendala pembelajaran di sekolah Gurukula.
7. Mengkaji solusi dari kendala pembelajaran matematika di sekolah Gurukula.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap proposal ini agar bermanfaat. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Akademis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan paparan teoritis mengenai pembelajaran matematika di sekolah Gurukula.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah Gurukula

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengevaluasi pembelajaran matematika.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk guru dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik terhadap pelajaran matematika.

1.6 Penjelasan Istilah

Berikut dipaparkan penjelasan dari beberapa istilah yang akan sering ditemui dalam penelitian ini sehingga tidak terjadi persepsi yang keliru oleh pembaca.

1.6.1 Pembelajaran Matematika

Dalam penelitian ini, pembelajaran matematika yang dimaksudkan adalah pembelajaran matematika yang dibelajarkan di sekolah Gurukula.

1.6.2 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran punya peran penting membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam penelitian ini, materi pembelajaran yang dimaksudkan adalah materi pembelajaran matematika di sekolah Gurukula, yang di evaluasi dari materi pembelajaran adalah materi yang digunakan guru saat pembelajaran di kelas yang dievaluasi dengan acuan standar yaitu standar isi.

1.6.3 Perencanaan Pembelajaran

Standar isi menjadi acuan perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran termuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran matematika di sekolah Gurukula, yang di evaluasi adalah RPP yang digunakan guru saat pembelajaran di kelas yang di evaluasi dengan acuan standar proses.

1.6.4 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah Gurukula, yang di evaluasi adalah proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru di evaluasi dengan standar proses.

1.6.5 Penilaian Pembelajaran

Pendekatan penilaian otentik digunakan untuk menilai secara utuh. Pada penelitian ini, penilaian pembelajaran adalah penilaian pembelajaran matematika di sekolah Gurukula, yang di evaluasi adalah penilaian yang di buat oleh guru, di evaluasi dengan standar proses.

1.6.6 Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Permendiknas tentang standar sarana dan prasana pasal 1 nomor dua dan nomor tiga. Perlengkapan yang bisa dipindahkan adalah sarana sedangkan fasilitas dasar untuk menunjang fungsi merupakan prasarana. Dalam penelitian ini, yang dimaksud sarana dan prasarana adalah sarana dan prasana di kelas sekolah Gurukula, yang di evaluasi adalah sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran matematika, di evaluasi dengan standar sarana dan prasarana.

1.6.7 Model Evaluasi Kesenjangan

Model ini oleh Provus berfokus pada kesenjangan terhadap pelaksanaan program. Setiap komponen wajib diukur besar kesenjangannya (Suharsimi dan Cepi Safruddin, 2008: 48). Kunci utama untuk pelaksanaan penelitian ini terletak pada penentuan standar. Diperlukan enam langkah untuk melaksanakan evaluasi ini, yaitu (1) Mengembangkan desain dan standar yang menspesifikasi karakteristik implementasi ideal dari evalualand (objek evaluasi): kebijakan, program atau proyek,

(2) Merencanakan evaluasi dengan model evaluasi diskrepani. Menentukan informasi untuk membandingkan implementasi yang sebenarnya dengan standar yang menjelaskan kinerja objek evaluasi, (3) Menjaring kinerja objek evaluasi, meliputi pelaksanaan program, hasil-hasil kuantitatif dan kualitatif, (4) Mengidentifikasi ketimpangan (*discrepancies*) antara standar terhadap pelaksanaan dengan hasil pelaksanaan objek evaluasi dan menentukan rasio kesenjangan, (5) Menentukan penyebab kesenjangan antara standar dengan kinerja objek evaluasi, (6) Menghilangkan kesenjangan dengan membuat perubahan terhadap implementasi objek evaluasi.

